



ABSTRAK *ashi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografis maupun sosial ekonomis dari wanita pekerja pabrik tekstil, serta penggunaan penghasilannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun yang disumbangkan kepada keluarganya. Selain itu, juga untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi keluarga wanita pekerja pabrik tekstil.

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah survai. Adapun pengambilan sampelnya secara sistimatis (sistimatic sampling) yang meliputi 120 responden wanita pekerja pabrik tekstil, dan 110 kepala keluarga wanita pekerja pabrik tekstil. Untuk selanjutnya, data dianalisa menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keadaan sosial ekonomi keluarga wanita pekerja pabrik tekstil tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari diantaranya : rata-rata tingkat pendidikan kepala keluarga tidak tamat SD, bahkan ada 41,8 persen tidak mengenyam pendidikan formal sama sekali. Selain itu, mata pencaharian sebagian besar (29,1 persen) sebagai petani, sedang yang lainnya ada 14,5 persen sebagai pekerja industri, 10,9 persen berjualan bahkan ada 10 persen atau 11 responden yang tidak bekerja sama sekali. Ternyata, mata pencaharian tersebut tidak menjanjikan penghasilan yang cukup ditambah lagi beban tanggungan keluarga yang besar (ada 87,5 persen kepala keluarga yang mempunyai beban tanggungan lebih dari 4 orang). Akibat lebih jauh dari keadaan ini, maka beban pemenuhan keluarga juga menjadi tanggung jawab dari anggota keluarga yang lain. Hal yang semacam ini merupakan salah satu penyebab yang mendorong anggota keluarga untuk bekerja.

Mengenai umur dari wanita pekerja pabrik tekstil, rata-rata berumur relatif muda dan sebagian besar belum kawin. Adapun tingkat pendidikannya juga tergolong rendah karena mayoritas (80 persen) hanya dapat menamatkan SD ke bawah.

Bekerja pada pabrik tekstil ini, jam kerjanya termasuk panjang karena hampir semua (97,5 persen) wanita pekerja pabrik tekstil tersebut bekerja di atas jam kerja normal (35 jam per minggu). Bahkan, ada yang bekerja hampir dua kali lipat dari jam kerja normal (di atas 55 jam per minggu) sebanyak 15 persen. Walaupun jam kerja tinggi, namun penghasilan yang diterima relatif rendah. Untuk penggunaan penghasilan yang menyangkut tentang keluarga, mereka sebagian besar (82,5 persen) dapat menyumbangkan penghasilannya kepada keluarga. Besarnya sumbangan ini tidak tergolong tinggi, karena ada 62,6 persen besarnya sumbangan tersebut kurang dari 25 persen terhadap proporsi penghasilan keluarga. Hasil lain juga menunjukkan bahwa semakin kecil penghasilan keluarga, semakin besar sumbangan penghasilan dari wanita pekerja pabrik tekstil. Untuk penerimaan penghasilan wanita pekerja pabrik tekstil yang besar, tidak diikuti dengan semakin besar pula sumbangan penghasilan tersebut.